

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi perempuan yang menjalani kehamilan dan persalinan. Masa kehamilan memerlukan perhatian khusus karena berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Proses persalinan memiliki dua prosedur yaitu persalinan normal pervaginam dan operasi bedah atau tindakan *Sectio Caesarea* (SC) (Sudarsih, Agustin, & Ardiansyah, 2023). *Sectio Caesarea* (SC) menjadi alternatif pilihan persalinan bagi beberapa ibu melahirkan karena persalinan normal dianggap berisiko dan sulit dalam beberapa tahun terakhir (Ayuningtyas, Oktarina, Nyoman, & Sutrisnawati, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi persalinan dengan metode SC di Indonesia adalah 17,6%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 15,3%. Namun, angka ini masih berada di bawah batas atas rekomendasi World Health Organization (WHO) yang menetapkan angka persalinan SC ideal antara 10% hingga 15%. Berdasarkan data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang merupakan kelanjutan dari Riskesdas, ditemukan bahwa prevalensi persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia meningkat menjadi 25,9%. Ini menunjukkan kenaikan signifikan dari angka sebelumnya yaitu 17,6% pada Riskesdas 2018.

Setelah persalinan, ibu memasuki periode nifas, yaitu masa pemulihan yang berlangsung kurang lebih 40 hari pasca melahirkan. Periode nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan anak, terkhusus pada 24 jam pertama pasca melahirkan yang dapat berisiko menyebabkan kematian apabila terdapat kelalaian dalam menanganinya (Widhiastuti & Muryani, 2021). Pada periode ini, berbagai perubahan terjadi, baik secara fisiologis maupun psikologis (Isnaini & Nuzuliana, 2023). Salah satu keluhan utama yang

dialami ibu *postpartum* adalah nyeri yang terjadi karena ibu nifas mengalami pengerutan uterus pasca plasenta lahir, akibat adanya kontraksi otot-otot polos di uterus yang menimbulkan nyeri atau yang biasa disebut *afterpain* yang berlangsung selama 3-10 hari pasca melahirkan. Nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas dapat membuat ibu merasa tidak nyaman dan dapat menjadi masalah yang serius. Karena hal tersebut dapat menimbulkan dampak pada kesehatan dan mengganggu proses pemulihan ibu pada masa nifas dan bayinya, yang dapat berdampak pada peningkatan risiko stres dan depresi *postpartum* (Harnany, Hartati, Inayah, Handayani, & Anonim, 2021).

Tzu Chi Hospital, yang berlokasi di Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan komprehensif bagi ibu dan anak, mulai dari perencanaan kehamilan hingga perawatan pasca persalinan. Dari hasil stupon pada bulan maret terdapat 56 persalinan *sectio caesarea* di Obstetri ward Tzu Chi Hospital. Meskipun terdapat banyak persalinan di Tzu Chi Hospital, namun data mengenai perbandingan tingkat nyeri saat aktivitas antara pasien *postpartum* primipara dan multipara persalinan *sectio caesarea* belum pernah dilakukan di Obstetri Ward Tzu Chi Hospital. Umumnya nyeri pasca persalinan dapat bervariasi tergantung pada metode persalinan dan kondisi individu ibu. Nyeri ini dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan kesejahteraan ibu secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan tingkat nyeri saat aktivitas pada pasien *postpartum* primipara dan multipara persalinan *sectio caesarea* dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas perawatan bagi ibu pasca persalinan. Dengan memahami perbedaan tingkat nyeri antara kedua *postpartum* primipara dan multipara diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, mempercepat proses pemulihan ibu, dan meningkatkan kualitas hidup pasca persalinan khususnya di Obstetric Ward Tzu Chi Hospital.

Penelitian oleh Duan et al. (2019) menunjukkan kebaruan ilmiah dalam membedakan pola nyeri pasca operasi sesar berdasarkan status paritas (primipara vs multipara). Sebelumnya, sebagian besar studi mengevaluasi nyeri post-sectio secara umum tanpa mempertimbangkan pengaruh pengalaman persalinan sebelumnya terhadap karakteristik nyeri. Berdasarkan informasi dari World Health Organization (WHO), persalinan atau kelahiran merupakan proses fisiologis yang dapat berlangsung tanpa komplikasi pada sebagian besar wanita dan bayi. World Health Organization (WHO) menekankan bahwa setiap persalinan adalah unik. Perawatan intrapartum yang optimal harus disesuaikan secara individual serta didasarkan pada bukti ilmiah. Pendekatan ini menyoroti pentingnya perawatan yang berpusat pada individu. Memastikan bahwa setiap wanita menerima perawatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya selama proses persalinan (WHO, 2018).

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan tingkat nyeri antara pasien *postpartum* primipara dan multipara. Sehingga tenaga kesehatan dapat merancang intervensi yang tepat dalam manajemen nyeri pasca persalinan. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik ini lebih dalam, dengan memahami tingkat dan karakteristik nyeri yang dialami oleh ibu pasca persalinan. Pemahaman yang baik tentang manajemen nyeri serta dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga sangat penting untuk memastikan pemulihan ibu yang optimal. Dengan perhatian yang tepat, ibu dapat melewati masa nifas dengan lebih nyaman dan memberikan perawatan yang terbaik bagi bayinya.

## 1.2 Rumusan masalah

Bagaimana perbandingan tingkat nyeri saat aktivitas pada pasien *postpartum* primipara dengan multipara persalinan *sectio caesarea* di Obstetri Ward Tzu Chi Hospital.

### 1.3 Tujuan

#### 1.3.1 Tujuan umum

Peneliti mengetahui perbandingan tingkat nyeri saat aktivitas pada pasien *postpartum* primipara dengan multipara persalinan *sectio caesarea* di Obstetri Ward Tzu Chi Hospital.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

Peneliti mampu :

1.3.2.1 Mengetahui tingkat nyeri saat aktivitas pada pasien *postpartum* primipara persalinan *sectio caesarea* di Obstetri Ward Tzu Chi Hospital.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat nyeri saat aktivitas pada pasien *postpartum* multipara persalinan *sectio caesarea* di Obstetri Ward Tzu Chi Hospital.

1.3.2.3 Menganalisis perbandingan nyeri saat aktivitas antara pasien *postpartum* primipara dengan multipara persalinan *sectio caesarea* di Obstetri Ward Tzu Chi Hospital.

1.3.2.4 Mengetahui bagaimana karakteristik ibu *postpartum* primipara dan multipara persalinan *sectio caesarea* di Obstetri Ward Tzu Chi Hospital.

### 1.4 Manfaat penelitian

#### 1.4.1 Manfaat akademis

Bahan bacaan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam manajemen nyeri *postpartum* persalinan *sectio caesarea*.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat maternitas, untuk memberikan perawatan dan edukasi nyeri yang sesuai dengan jenis persalinan.